

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi
Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik**

(Studi Survey Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

NOVAL MAULUDYANTO

NIM : 2011310156

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Noval Maukudyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 28 Oktober 1992
N.I.M : 2011310638
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Survey Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

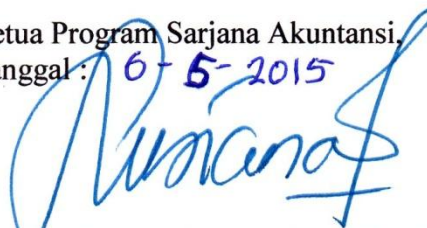
Tanggal : 5-5-2015



(Dra. Joice Nahumury, M.Si., Ak., CA.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 6-5-2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

THE FACTORS THAT AFFECT INTEREST ACCOUNTING STUDENTS CHOOSE A CAREER BECOME PUBLIC ACCOUNTANT

Noval Mauludyanto
2011310156@students.perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

Factors that affect interest accounting students choose a career become public accountant ". *The objective of the research is to know the the factors influence the election of the career of student stie perbanas surabaya on the election of a career as a public accountant*Type of data that is used in this research is primary data. Population that used in this research as many as 119 students. The analysis technique used a Data processing is conducted by using Multiple Regression Analysis. Independent variables used are the values of instrinsik financial/salary rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor marke directors, personality, and the election career as a public accountant as a dependent variable.The result of the research indicated that the values of instrinsi faktor, financial, professional recognition, professional training and workplace signicant factors while in consideration labor market, the social values and personality has no significant impact on the career choic by college students accounting STIE Perbanas Surabaya.

Keywords: *the values of instrinsik, financial/salary rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market directors, personality and the election career as a public accountant.*

PENDAHULAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu

direspons oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas serta siap pakai dan berkarir di dunia kerja. (Ardiani, 2013)

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan

pengalaman belajar yang tidak ternilai (Lara, 2011). Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Menurut Bachtiar (2002 dalam Lara, 2010), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2002 dalam, Lara 2011).

Dalam penelitian ini diteliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Maya Sari (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, yaitu penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan profesiaonal, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja. Gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberi kepuasan kepada karyawan (Hiras dan Indra, 2013). Hasil penelitian Maya Sari (2013) menunjukkan

bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih baik daripada profesi akuntan perusahaan, sehingga bagi perusahaan yang perlu tenaga kerja di bidang akuntansi harus ada usaha yang lebih baik agar dapat memperoleh tenaga kerja bidang akuntansi sesuai kebutuhan.

Penelitian-penelitian diatas memberikan suatu saran bahwa cara pandang desain kurikulum universitas yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswa harus relevan terhadap dunia bisnis dan akuntansi. Selain itu perguruan tinggi juga harus menyadari bahwa lembaga pendidikan tidak hanya merupakan saran belajar menambah pengetahuan dan keterampilan, tapi juga merupakan sebuah sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Berdasarkan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik” (Studi survei pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS.

Teori Pengharapan

Konsep pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori

motivasi, yakni teori pengharapan (Victor Vroom, 1967). Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahas inggris (Achols dan Shadily, 1984), motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate*. Menurut Rivai (2006) dalam Maya Sari (2013), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi, dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan: (Robbins, 2006)

1. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu

itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.

3. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi*. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Pendidikan Profesi Akuntansi Di Indonesia

Pendidikan profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Hal ini sesuai dengan keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001, perihal pemberian gelar Akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum pelaksanaan PPAk adalah Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dan DIKTI, SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. Adanya Pendidikan Profesi Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.

Profesi Akuntan Publik

Akuntan Publik berperan terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan entitas. Dalam

hal ini, akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab akuntan publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas, sedangkan penyajian laporan atau informasi keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen. Akuntan publik dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi:

1. Jasa audit atas informasi keuangan historis;
2. Jasa *review* atas informasi keuangan historis;
3. Jasa asuransi lainnya (perikatan asuransi untuk melakukan evaluasi atas kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif, dan penerbitan *comfort letter* untuk penawaran umum)

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang

lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Menurut Robbins (1996), persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberi makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Kotler (1990), persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna.

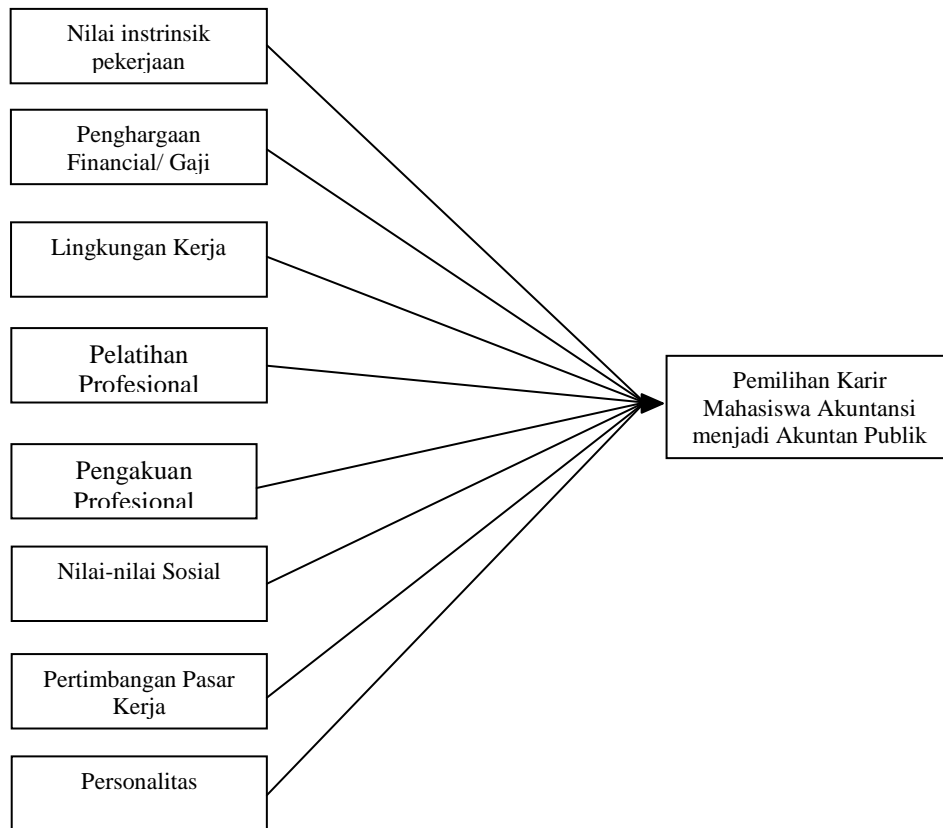
Karir di Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Bervariasinya jasa yang dapat diberikan oleh profesi akuntan publik dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga dapat berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, tingkat *turnover* yang tinggi dan

ketidakpuasan kerja (Gaertner dan Rube, 1981). Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan

publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
- H2: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

- H3: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
- H4: Pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

- H5: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
- H6: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
- H7: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
- H8: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Subyek penelitian adalah mahasiswa akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya semester 5 dan 6 dengan kriteria telah menempuh mata kuliah pengauditan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Kuisisioner disebar sebanyak 135 responden kepada mahasiswa jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Data Penelitian

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden mahasiswa Jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikan melalui peneliti secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi oleh responden yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu antara yang lengkap dan tidak lengkap agar yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Variabel Penelitian

1. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat adalah minat menjadi Akuntan Publik.
2. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat entah secara positif ataupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

Definisi Operasional Variabel

1. Minat menjadi Akuntan Publik

Minat menjadi Akuntan Publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Minat menjadi Akuntan Publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi Konsultan Bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada Akuntan Publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat. (Felton, 1994 dalam Maya Sari, 2013).

2. Nilai Instrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan adalah nilai-nilai yang menyebabkan pekerja merasa dihargai, adil dan dihormati atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Nilai-nilai instrinsik diharapkan dan dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga individu merasa nyaman dan dapat secara maksimal dalam bekerja. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dengan 5 butir pernyataan yaitu penghargaan kinerja, mendapatkan promosi jabatan, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan. Eva (2011) menjelaskan indikator pernyataan kuisisioner yang berhubungan dengan faktor instrinsik profesi, yaitu:

3. Penghargaan Financial

Penghargaan Finansial (X1), penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya, sehingga harapannya individu dapat termotivasi serta berkarir secara profesional. Penghargaan finansial diuji dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pension dan potensi kenaikan gaji. Eva (2011) menjelaskan indikator pernyataan kuisisioner yang berhubungan dengan faktor Penghargaan Finansial, yaitu:

4. Pelatihan Profesional

Pelatihan Profesional (X2), meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Hal ini berarti dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga diharapkan selain untuk mengejar prestasi seorang individu dapat mengembangkan diri secara profesional. Pelatihan profesional diuji dengan 4 (empat) pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja. Eva (2011) menjelaskan indikator pernyataan kuisisioner yang berhubungan dengan faktor pertimbangan Pelatihan profesional, yaitu:

5. Pengakuan Profesional

Pengakuan Profesional (X3), pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi

sehingga dengan adanya pengakuan profesional harapan berkarir di Akuntan Publik adalah sebagai motivasi untuk berprestasi dan mengembangkan diri secara profesional. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi, cara naik pangkat dan mengenai keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Eva (2011) menjelaskan indikator pernyataan yang berhubungan dengan faktor pengakuan profesional, yaitu:

6. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai Sosial (X4), ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya, sehingga harapannya dengan adanya kepercayaan dari masyarakat standar mutu pekerjaan profesional yang dilakukan semakin tinggi. Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain, kesempatan bekerja di bidang lain. Eva (2011) menjelaskan indikator pernyataan kuisisioner yang berhubungan dengan faktor kepribadian, yaitu:

7. Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja (X5), merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang diharapkan dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas-tugasnya yang dibebankan dalam situasi yang nyaman. Lingkungan kerja diuji dengan tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, pekerjaan cepat diselesaikan, menyenangkan, kompetensi anatar karyawan, *deatline*). Eva (2011) menjelaskan indicator pernyataan kuisisioner yang berhubungan dengan faktor Lingkungan kerja, yaitu:

8. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan Pasar Kerja (X6), meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan 2 (dua) pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan kerja. Eva (2011) menjelaskan indikator pernyataan kuisisioner yang berhubungan dengan faktor pertimbangan pasar kerja, yaitu:

9. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan

dengan situasi/kondisi tertentu. Setiap pekerja mempunyai personalitas yang berbeda-beda, sehingga harapan pekerja adalah mempunyai personalitas yang sama dengan karakteristik perusahaan sehingga dapat berkarir dengan nyaman. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan dua mengenai pernyataan mencerminkan personalitas yang profesional dan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan individu.

Alat Analisis

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji keabsahannya dan keandalannya, karena data tersebut bersal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari 4 pengujian, yaitu (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas, (3) uji normalitas, (4) uji regresi berganda. Untuk uji regresi liner berganda sendiri, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, seperti (1) uji F, (2) uji t, (3) koefisien detrminasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *pearson product moment*. Jika korelasi *pearson product moment* antara masing-masing pernyataan dengan skor total menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha=5\%$), maka item pernyataan dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing item pernyataan pada variabel penelitian:

Tabel 1.
Uji Validitas

| Variabel | Indikator | Korelasi | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------|-----------|----------|--------------|------------|
| Nilai-nilai Instrinsik | x1.1 | 0.582 | 0.000 | Valid |
| | x1.2 | 0.558 | 0.000 | Valid |
| | x1.3 | 0.664 | 0.000 | Valid |
| | x1.4 | 0.771 | 0.000 | Valid |
| | x1.5 | 0.59 | 0.000 | Valid |
| Gaji atau Penghargaan Finansial | x2.1 | 0.746 | 0.000 | Valid |
| | x2.2 | 0.795 | 0.000 | Valid |
| | x2.3 | 0.707 | 0.000 | Valid |
| Pelatihan Profesional | x3.1 | 0.706 | 0.000 | Valid |
| | x3.2 | 0.606 | 0.000 | Valid |

| | | | | |
|--|------|-------|-------|-------|
| | x3.3 | 0.713 | 0.000 | Valid |
| | x3.4 | 0.698 | 0.000 | Valid |
| Pengakuan Profesional | x4.1 | 0.668 | 0.000 | Valid |
| | x4.2 | 0.73 | 0.000 | Valid |
| | x4.3 | 0.619 | 0.000 | Valid |
| | x4.4 | 0.692 | 0.000 | Valid |
| Nilai-nilai Sosial | x5.1 | 0.63 | 0.000 | Valid |
| | x5.2 | 0.507 | 0.000 | Valid |
| | x5.3 | 0.506 | 0.000 | Valid |
| | x5.4 | 0.772 | 0.000 | Valid |
| | x5.5 | 0.59 | 0.000 | Valid |
| | x5.6 | 0.558 | 0.000 | Valid |
| Lingkungan Kerja | x6.1 | 0.624 | 0.000 | Valid |
| | x6.2 | 0.422 | 0.000 | Valid |
| | x6.3 | 0.568 | 0.000 | Valid |
| | x6.4 | 0.435 | 0.000 | Valid |
| | x6.5 | 0.621 | 0.000 | Valid |
| | x6.6 | 0.543 | 0.000 | Valid |
| | x6.7 | 0.616 | 0.000 | Valid |
| Pertimbangan Pasar Kerja | x7.1 | 0.862 | 0.000 | Valid |
| | x7.2 | 0.857 | 0.000 | Valid |
| Personalitas | x8.1 | 0.837 | 0.000 | Valid |
| | x8.2 | 0.88 | 0.000 | Valid |
| Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik | y1.1 | 0.622 | 0.000 | Valid |
| | y1.2 | 0.536 | 0.000 | Valid |
| | y1.3 | 0.414 | 0.000 | Valid |
| | y1.4 | 0.510 | 0.000 | Valid |
| | y1.5 | 0.504 | 0.000 | Valid |
| | y1.6 | 0.595 | 0.000 | Valid |
| | y1.7 | 0.487 | 0.000 | Valid |
| | y1.8 | 0.465 | 0.000 | Valid |

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pada variabel penelitian mempunyai nilai Pearson Correlation lebih dari 0.1402 dan nilai signifikansi kurang dari

0.05, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Uji Asumsi

Untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang dapat dipercaya (tidak bias), maka perlu dilakukan pengujian asumsi yang mendasari analisis regresi. Asumsi yang harus dipenuhi adalah normalitas residual, non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian asumsi analisis regresi:

a. Normalitas Residual

Prosedur uji normalitas residual dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *kolmogorov smirnov* > 0.05 ($\alpha=5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* residual sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Residual

| | Kolmogorov Smirnov Z | Signifikansi | Keterangan |
|-------------------------|----------------------|--------------|------------|
| Unstandardized Residual | 0.646 | 0.798 | normal |

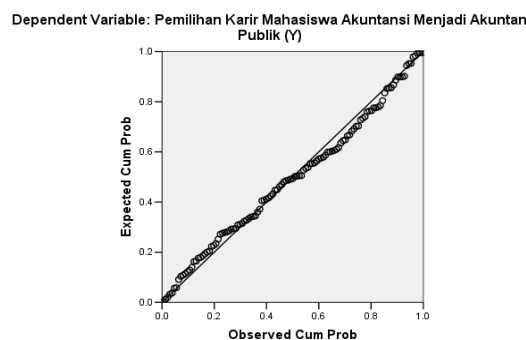
Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa uji *kolmogorov smirnov* residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.798 > 0.05$, maka dapat disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Keadaan ini juga dapat diperkuat dengan menggunakan Normal

Probability Plot. Jika titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal, maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

Berikut ini disajikan Normal Probability Plot regresi pada penelitian ini:

Probability Plot



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah menyebar normal atau dengan kata lain asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil Regresi

Berikut ini dijelaskan hasil regresi antara nilai-nilai instrinsik (X_1), gaji atau penghargaan finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), pengakuan profesional (X_4), nilai-nilai sosial (X_5), lingkungan kerja (X_6), pertimbangan pasar kerja (X_7) dan personalitas (X_8) terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y):

a. Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.213 + 0.178 X_1 + 0.184 X_2 + 0.336 X_3 + 0.118 X_4 + 0.002 X_5 + 0.134 X_6 + 0.007 X_7 + 0.022 X_8$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah:

- a = konstanta = 0.213
Artinya jika variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan $X_8 = 0$, maka nilai variabel terikat (Y) adalah 0.213.
- b_1 = koefisien regresi nilai-nilai instrinsik (X_1) = 0.178
Artinya jika X_1 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.178 dengan

anggapan variabel $X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 tetap.

- b_2 = koefisien regresi gaji atau penghargaan finansial (X_2) = 0.184

Artinya jika X_2 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.184 dengan anggapan variabel $X_1, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 tetap.

- b_3 = koefisien regresi pelatihan profesional (X_3) = 0.336

Artinya jika X_3 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.336 dengan anggapan variabel $X_1, X_2, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 tetap.

- b_4 = koefisien regresi pengakuan profesional (X_4) = 0.118

Artinya jika X_4 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.118 dengan anggapan variabel $X_1, X_2, X_3, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 tetap.

- b_5 = koefisien regresi nilai-nilai sosial (X_5) = 0.002

Artinya jika X_5 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.002 dengan anggapan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_6, X_7$ dan X_8 tetap.

- b_6 = koefisien regresi lingkungan kerja (X_6) = 0.134

Artinya jika X_6 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.134 dengan anggapan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_7$ dan X_8 tetap.

- b_7 = koefisien regresi pertimbangan pasar kerja (X_7) = 0.007

Artinya jika X_7 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.007 dengan anggapan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_8 tetap.

b_8 = koefisien regresi personalitas (X_8) = 0.022

Artinya jika X_8 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.022 dengan anggapan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 tetap.

a. Nilai R dan R Square

| R | R Square |
|-------|----------|
| 0.806 | 0.650 |

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0.806 menunjukkan bahwa hubungan nilai-nilai instrinsik (X_1), gaji atau penghargaan finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), pengakuan profesional (X_4), nilai-nilai sosial (X_5), lingkungan kerja (X_6), pertimbangan pasar kerja (X_7) dan personalitas (X_8) terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) tergolong kuat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0.650, memiliki arti bahwa nilai-nilai instrinsik (X_1), gaji atau penghargaan finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), pengakuan

profesional (X_4), nilai-nilai sosial (X_5), lingkungan kerja (X_6), pertimbangan pasar kerja (X_7) dan personalitas (X_8) memberikan perubahan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) adalah sebesar 65% dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain selain nilai-nilai instrinsik, gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

a. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F antara nilai-nilai instrinsik (X_1), gaji atau penghargaan finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), pengakuan profesional (X_4), nilai-nilai sosial (X_5), lingkungan kerja (X_6), pertimbangan pasar kerja (X_7) dan personalitas (X_8) terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F hitung | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|----------|-------|
| Regression | 11.755 | 8 | 1.469 | 25.510 | 0.000 |
| Residual | 6.336 | 110 | 0.058 | | |
| Total | 18.091 | 118 | | | |

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 25.510 > F tabel 2.018 (df1=8, df2=110, $\alpha=0.05$) dan

nilai signifikansi = 0.000 < 0.05, maka disimpulkan bahwa nilai-nilai instrinsik (X_1), gaji atau penghargaan

finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), pengakuan profesional (X_4), nilai-nilai sosial (X_5), lingkungan kerja (X_6), pertimbangan pasar kerja (X_7) dan personalitas (X_8) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

2. Pengaruh Parsial (Uji t)

Hasil uji t antara antara nilai-nilai instrinsik (X_1), gaji

atau penghargaan finansial (X_2), pelatihan profesional (X_3), pengakuan profesional (X_4), nilai-nilai sosial (X_5), lingkungan kerja (X_6), pertimbangan pasar kerja (X_7) dan personalitas (X_8) terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji t

| Variabel Bebas | B | T Hitung | Sig. | Keterangan |
|---|-------|----------|-------|------------------|
| Nilai-nilai Instrinsik (X_1) | 0.178 | 3.799 | 0.000 | Signifikan |
| Gaji atau Penghargaan Finansial (X_2) | 0.184 | 4.696 | 0.000 | Signifikan |
| Pelatihan Profesional (X_3) | 0.336 | 7.185 | 0.000 | Signifikan |
| Pengakuan Profesional (X_4) | 0.118 | 2.687 | 0.008 | Signifikan |
| Nilai-nilai Sosial (X_5) | 0.002 | 0.049 | 0.961 | tidak signifikan |
| Lingkungan Kerja (X_6) | 0.134 | 2.315 | 0.022 | Signifikan |
| Pertimbangan Pasar Kerja (X_7) | 0.007 | 0.226 | 0.822 | tidak signifikan |
| Personalitas (X_8) | 0.022 | 0.629 | 0.531 | tidak signifikan |

Sumber: Hasil SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara simultan nilai instrinsik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ≤ 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut

berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik.

Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik bagi

mahasiswa STIE Perbanas, Surabaya. Setelah melalui proses analisis, diperoleh beberapa kesimpulan, yang akan dibahas dan disampaikan pada bab pembahasan ini.

1. Nilai Instrinsik Pekerjaan

Variable Nilai Instrinsik Pekerjaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2011), dimana Nilai Instrinsik Pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

2. Gaji atau Penghargaan Finansial

Variable Gaji atau Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2011), dimana Gaji atau Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian (Maya, 2013) yang menyatakan penghargaan financial berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat menjadi akuntan publik.

3. Pelatihan Profesional

Variable Pelatihan Profesional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap

pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2012), dimana Pelatihan Profesional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini juga di dukung penelitian (Yuanita, 2010) yang menyatakan bahwa pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

4. Pengakuan Profesional

Variable Pengakuan Profesional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2013), dimana Pengakuan Profesional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian (Hiras, 2011) yang menyatakan bahwa pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini sekaligus mematahkan hasil penelitian Andi (2012) yang mentakan pengakuan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.

5. Nilai-Nilai Sosial

Variable Nilai-Nilai Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan

penelitian yang dilakukan oleh Andi (2012), dimana Nilai-Nilai Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

6. Lingkungan Kerja

Variable Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2013), dimana Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anna, 2013) yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

7. Pertimbangan Pasar Kerja

Variable Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2011), dimana Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Maya, 2013) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

8. Personalitas

Variable Personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2011), dimana faktor Personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil sejalan dengan penelitian (Yuanita, 2010) yang menyatakan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sekaligus mematahkan penelitian (Andi, 2012) yang menyatakan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi memilih karir menjadi Akuntan Publik, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sedangkan nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Dari hasil Penelitian yang dihasilkan ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Responden yang

digunakan hanya mahasiswa akuntansi dari STIE Perbanas Surabaya sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dikarenakan responden penelitian ini belum pernah bekerja atau magang di KAP sehingga pengetahuan akan profesi akuntan publik kurang. Peneliti tidak mengetahui jumlah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pengauditan di STIE Perbanas Surabaya, sehingga peneliti hanya memperkirakan sampel untuk penelitian ini.

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang ada

sebagai berikut Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pertanyaan tertutup dan pernyataan terbuka serta data wawancara sebagai instrumen penelitiannya, agar penelitian yang lebih lengkap dan pengaruh bias tidak dapat diukur, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan ekonomi, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas, peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah mahasiswa yang menjadi responden agar mengetahui lebih banyak mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan kriteria responden yang pernah magang di kantor akuntan publik agar responden dapat memberikan

jawaban yang sesuai dengan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Kania Widiatami. 2013. Determinan Pilihan Karir Padamahasiswa Akuntansi. *Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806.*
- Ardiani Ika Sulistyawati.2013. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.5,No. 2, September 2013, pp. 86-89*
- Benny,Ellya. 2006. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)",*Simposium Nasional Akuntansi IX.*
- Chan Andi Setiawan. 2012."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1. Surabaya. UNIKA Widya Mandala.*
- Eva Wany. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Vol.10. No.1 September 2011.*

- Felton. *et. Al.* 1994. “ Factors Influencing the Business Students Choice of a Carrer in Chartered Accountancy, Issues in Accounting Education”.Spring.
- I Gusti Agung Krisne Lestari. 2013. “Persepsi Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 195-211.* Denpasar. Universitas Udayana.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Cetakan V. Semarang . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maya Sari. 2013. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 13 No 2.* Medan. Universitas Muhammadiyah.
- Pasaribu Hiras. 2013. “Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Yang Mempengaruhi Pilihan Karir”. *Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1 Oktober 2013 : 18-35.* Yogyakarta. UPN Yogyakarta.
- Rahayu, S., & dkk. (2003). persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor pemilihan karir. *simposium nasional akuntansi VI* , 821-838.
- Robbins, Stephen P.,1996. *Perilaku Organisasi.* Jilid 1 dan 2. Prehallindo. Jakarta.
- Romanus Wilopo. 2013. “Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus di Indonesia”. Surabaya. STIE Perbanas Press.
- Lara, Absari. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik”. Skripsi. Semarang. UNDIP.
- Yendrawati, R. (2007). persepsi mahasiswa dan mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan. *keuangan* , 176-189.
- Yuanita Widyasari. 2010. “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir*”. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang. UNDIP.